

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Kerja profesi merupakan salah satu kegiatan untuk mengaplikasikan ilmu, pengetahuan, teori, dan praktikum yang didapat selama pembelajaran di lingkungan kampus. Dalam melaksanakan proses Kerja Profesi di Dapur Film Indonesia, penulis banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal untuk terjun di dunia kerja perfilman. Antara dunia akademik di kampus dan dunia kerja di industri akan sangat melengkapi pengetahuan kami.

Kerja Profesi yang dilaksanakan penulis di Dapur Film ini merupakan sarana pengetahuan bagi penulis untuk membandingkan dan melaksanakan apa yang telah diterima penulis di dalam perkuliahan sebagai mahasiswa dan bagaimanakah kegiatan sebenarnya di lapangan. Sebagai seorang penata artistik penulis bertugas sebagai Standby Art, penulis naskah, tata artistik bagian set dan ikut membantu bagian Properti. Bagi penulis itu semua merupakan pengalaman dan ilmu yang baru yang penulis dapatkan terlepas dari kepentingan manajemen maupun struktur kerja dan organisasi yang ada di Dapur Film. Selama Kerja Profesi penulis mendapatkan bimbingan dari instruktur atau pembimbing kerja profesi di Dapur Film Indonesia.

Film sangat berharga bagi penulis. Perbedaan yang ada antara teori, ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan kenyataan di lapangan bukanlah menjadi suatu pertentangan dan hambatan bagi penulis, namun lebih sebagai hal baru yang harus dipelajari untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan menjadi bahan pengembangan di dunia perfilman.

5.2 Saran

5.2.1 DAPUR FILM INDONESIA

Dapur Film Indonesia sebagai *Production House local* yang telah dengan baik menonjolkan ciri kelokalannya tersendiri, dan penulis mengakui kekagumannya terhadap daya juang yang tinggi sehingga Dapur Film Indonesia mampu bertahan menjadi salah satu *Production House local* yang hingga saat ini dengan segala keterbatasan yang ada. Hal tersebut telah dilakukan *Production House* sedari dulu hingga kini, namun apapun keterbatasan yang ada jangan sampai membatasi kreatifitas dalam menyuguhkan film yang berkualitas. Hendaknya Dapur film Indonesia tetap memomorsatukan kualitas film apapun keadaannya.

1.2.2 STIKOM YOGYAKARTA

Adapun saran-saran yang diberikan kepada Sekolah Tinggi Komunikasi Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan melengkapi sarana dan fasilitas yang ada sehingga dapat mendukung kegiatan perkuliahan dengan baik.
2. Memperbanyak perkuliahan praktek ,sehingga mahasiswa tahu kondisi saat dilapangan seperti apa agar bisa menyiasati jika terjadi masalah.

1.2.3 MAHASISWA

Diperlukan adanya perbandingan kualitas film sekarang dan sebelumnya agar dapat terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas film agar tetap kreatif dan berinovatif. Pekerjaan yang melelahkan dan terkadang pulang malam merupakan hal yang biasa ketika kita bekerja di duniaperfilman, oleh karena itu kesiapan fisik sangatlah diperlukan bagi para kru.